

# Pengaruh *Intellectual Capital*, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Difa Raiza Herlambang<sup>1\*</sup>, Annisa Nurbaiti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

<sup>1</sup>[difaraizaherlambang@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:difaraizaherlambang@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 4 Juli 2023

Disetujui : 6 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

## ABSTRACT

*A good financial report is a report that contains the company's condition accurately. The integrity of financial reports is a report that presents financial information in a fair, honest and impartial manner. This learning benchmark is an examination of the impact of intellectual capital, the Audit Committee, and the Independence of the Board of Commissioners regarding the Integrity of Financial Statements. This study uses a sample size of 45 information units from the transportation and logistics sector of nine companies listed on the Indonesia Stock Exchange. during the period 2017 to 2021 as research subjects. This analysis uses a quantitative approach which is based on a deliberate purposive sampling technique for selecting the sample. Information analysis was performed through information panel regression, and information checking was performed using eviews 12. Descriptive statistics, classic firm assumption testing and hypothesis testing using the regression model for the information panels were used. Based on the results of this study indicate that intellectual capital. The audit committee and the independence of the board of commissioners have an effect simultaneously. Meanwhile, the results of a partial examination of the committee and the independence of the board of commissioners have no effect on the integrity of financial reports, while intellectual capital has an effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Integrity of Financial Statements, Intellectual Capital, Committies audit, Independence of The Board of Commissioners*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini transportasi dan logistik ialah hal yang sangat menolong kehidupan kita sehari - hari dimana transportasi dipakai sebagai alat prasarana untuk menunjang aktivitas dan logistik menolong kita dalam hal pengiriman barang konsumsi maupun barang non konsumsi. perusahaan transportasi dan logistik ialah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam hal untuk mobilitas dan mengangkut barang ke seluruh area maupun dunia. ([www.sahamu.com](http://www.sahamu.com))

Laporan keuangan ialah gambaran metodis dari situasi finansial dan kinerja entitas, sebagaimana diterangkan oleh PSAK 1 (2019). Tujuan laporan finansial ialah untuk mendidik pengguna terkait situasi finansial, kinerja, dan arus kas entitas. Informasi yang diberikan harus berkualitas alhasil bisa menarik investor untuk berinvestasi pada suatu entitas. Laporan finansial yang berkualitas dapat memberikan optimisme kepada investor bahwasanya entitas tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam satu periode akuntansi.

Integritas laporan keuangan, seperti yang diterangkan oleh Istiantoro et al. (2017), terdiri dari pengungkapan secara terbuka dan jujur semua fakta dan keadaan material yang relevan dengan pemahaman terkait posisi finansial, kinerja, dan arus kas bisnis. Dalam hal penyajian laporan finansial tidak diperbolehkan melakukan kecurangan dan memihak pada siapaun yang dikarenakan

para pengguna laporan keuangan akan membuat keputusan mengacu pada isi dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik wajib mempunyai daya banding yaitu adanya informasi mengenai perbandingan dengan laporan keuangan periode tahun sebelumnya. Namun tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya.

Saat 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA) menyampaikan laporan keuangan yang kurang berintegritas. Dalam perihal ini, dua komisaris Garuda Indonesia bereaksi atas laporan keuangan tahun 2018 yang tidak selaras terhadap PSAK. Saat 2018, Garuda Indonesia melaporkan pendapatan yang mencakup keuntungan dari PT. Instalasi wifi Mahata Aero Technology (Mahata Aero Technology). Hutang terkait wifi Mahata Aero Technology tidak selangit. Laba bersih sebanyak US\$ 809,84 ribu terealisasi saat 2018 sebagai konsekuensi dari masalah pemasangan laporan keuangan GIAA ini, berbanding terbalik dengan hasil laporan keuangan tahun 2017 yang ada kerugian sebanyak US\$216,518 juta. Perihal ini menimbulkan kecurigaan bahwasanya GIAA melakukan tindakan kecurangan atau tidak jujur pada penyajian laporan keuangannya, dikarenakan saat kuartal III 2018 GIAA masih mengalami kerugian sebanyak US\$144,08 juta, perihal ini terjadi karena pihak manajemen yang sudah terlebih dahulu mengakui dan mencatat pendapatan atas kerja sama penyediaan layanan konektivitas (*wifi*). Akibat melanggar peraturan Bapepam terkait tanggung jawab direktur atas laporan keuangan, Kementerian Keuangan mengenakan sanksi berupa biaya administrasi sebanyak Rp. 100 juta untuk setiap anggota direksi PT Garuda Indonesia. Sebagai pemeriksaesor Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) dan cabang perusahaan, Kap Tanubrata dan KAP Kasner Sirumapea, Fahmi, Sutanto, Bambang & Partners telah mendapatkan sanksi oleh Kementerian Keuangan. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Palebangan dan Majidah (2021) hanyalah salah satu dari sekian banyak peneliti yang menandakan bahwasanya modal intelektual ada pengaruhnya yang menguntungkan kepada integritas laporan keuangan, bersama dengan komite audit dan komisaris independen. Namun didasarkan pada temuan Wardani (2016), modal intelektual (VACE) tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Didasarkan pada riset Sofia (2018), komite audit menolong memastikan bahwasanya laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan dan memengaruhi terhadap integritas . Namun didasarkan pada Permana & Novianti (2022), komite audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris independen memengaruhi kepada integritas laporan keuangan, didasarkan pada riset Totong dan Majidah (2020). Namun, Istiantoro dkk. (2017) mengatakan bahwasanya komisaris independen tidak memengaruhi integritas laporan keuangan karena total komisaris independen tidak memengaruhi apakah laporan tersebut dapat dipercaya atau tidak.

## STUDI LITERATUR

Didasarkan pada teori sinyal, selalu ada kesenjangan informasi antara orang yang mengemban tanggung jawab dan orang yang mempunyai uang untuk diinvestasikan. Dengan begitu pihak manajemen menyampaikan pertanda atau informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui laporan keuangan alhasil dengan adanya informasi terkait keadaan perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi (Siahaan, 2017). Didasarkan pada liliyan & Arisman (2021) bahwasanya teori sinyal ialah keadaan dimana manajemen seharusnya menyampaikan pertanda terhadap orang luar atau yang menggunakan catatan finansial bersama sinyal berupa informasi-informasi terkait kegiatan perusahaan untuk mewujudkan keinginan pemilik. Selain itu, perincian terkait mengapa perusahaan berada dalam kondisi yang lebih bagus dibanding para pesaingnya. Jaminan manajer atas keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang mereka tawarkan dapat menolong mengurangi asimetri informasi, ungkap (Febriyantri, 2020).

### Integritas Laporan Keuangan

Didasarkan pada Istiantoro et al. (2017), laporan keuangan mempunyai integritas bila menyediakan dan mengungkapkan informasi dan informasi akuntansi yang menandakan realitas ekonomi asli organisasi, dan bila melakukannya secara terbuka dan jujur, tanpa ada fakta penting yang dihilangkan. Sementara itu, seperti yang dijelaskan oleh Juliana & Radita (2019), laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pengambil keputusan dapat memanfaatkan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan

untuk mendapatkan wawasan terkait kesehatan keuangan perusahaan. Bila konsumen laporan keuangan membuat pilihan mengacu pada informasi yang diberikan, mereka harus dapat mengandalkan laporan keuangan yang secara akurat mencerminkan situasi organisasi. Tidak ada salah saji yang besar dalam laporan keuangan karena penekanan prinsip konservatif dalam bereaksi dengan hati-hati terhadap ketidakpastian di masa depan. (Lubis et al., 2018)

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* sangat penting untuk praktekkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas manusia yang akan mempunyai dampak pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Wardani, 2016). Didasarkan pada Palembang & Majidah (2021) Aset pengetahuan, yang meliputi modal intelektual, ialah jenis lain dari aset tidak berwujud yang sering dimiliki bisnis. Modal intelektual, seperti yang diterangkan oleh Weqar & Haque (dikutip dalam Suzan & Aini, 2022), ialah aset pengetahuan yang dimiliki oleh setiap organisasi yang bila diawasi dengan baik akan menciptakan nilai bagi bisnis tersebut. Riset yang dilakukan oleh Palembang dan Majidah (2021) menerangkan yaknisananya *intellectual capital* ada pengaruhnya positif kepada integritas laporan keuangan. *Intellectual capital* dipakai untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menerapkan kejujuran, menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, alhasil tidak menyesatkan pengguna dalam memperoleh informasi perusahaan. Dengan berperilaku jujur maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Didasarkan pada riset yang dilakukan oleh Sidik et al. (2023), menemukan bahwasanya *intellectual capital* berdampak positif kepada Integritas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.*

### **Komisi Audit**

Didasarkan pada Totong dan Majidah (2020), komite audit ialah komisi yang diciptakan untuk mempunyai tanggung jawab pada Dalam menjalankan tugasnya, dewan pengawas harus memastikan bahwa komite audit menjunjung tinggi integritas, mempunyai pengetahuan bisnis yang baik, dan tanpa mempunyai jalinan terhadap anggota dewan pengawas, anggota direksi, atau pihak-pihak terkait perusahaan. Tujuan komite audit sebagaimana dijelaskan oleh Pramesta & Nurbaiti (2019) ialah menolong dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan menjalankan kewenangannya. Tujuan komite audit ialah untuk meningkatkan pemeriksaan atas tindakan manajemen yang dapat memanipulasi laporan keuangan, dan ini ialah salah satu cara dewan komisaris mencoba mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. komite audit ialah entitas setingkat dewan yang mengemban tugas untuk memeriksa kesehatan operasi dan infrastruktur perusahaan (Istiantoro et al., 2017). Laporan keuangan harus dibuat dengan baik dan selaras terhadap standar akuntansi yang berlaku umum, dan komite audit mengemban tanggung jawab untuk menolong tugas dewan komisaris. Oleh karena itu, Pengawasan ketat akan dilakukan pada proses pelaporan keuangan perusahaan berkat terbentuknya suatu komite audit. Sofia (2018) melakukan riset dan menemukan bahwa komite audit membantu memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Dalam sektor akuntansi dan pelaporan keuangan, tanggung jawab dari komite audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan. Agar memberikan hasil laporan keuangan yang memiliki nilai tinggi dan mempunyai integritas baik, komite audit harus mempunyai keahlian dalam melakukan pengawasan yang diperlukan. Istiantoro dkk. (2017) menemukan bahwasanya komite audit berdampak positif kepada integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Komisaris Independen**

Anggota lembaga model yang independen yang berawal dari luar perusahaan (Nurbaiti & Elisabet, 2023) dan harus memenuhi kriteria tertentu untuk dapat diangkat menjadi dewan komisaris independen. Komisaris dari sumber yang tidak terafiliasi dengan pemilik, direktur, atau komisaris perusahaan dianggap independen oleh KNKG (dikutip dalam Farida et al, 2019). Selaras terhadap definisi yang diberikan oleh Permana & Noviyanti (2022), "komisaris independen" ialah

mereka yang duduk di dewan komisaris tetapi tidak mempunyai ikatan dengan manajemen perusahaan, komisaris lain, atau pemegang saham mayoritas perusahaan. Komisaris independen ada pengaruhnya yang menguntungkan kepada integritas laporan keuangan, didasarkan pada riset Abbas et al. (2021). Pemantauan manajemen perusahaan lebih mungkin berhasil dan kecurangan lebih kecil kemungkinannya dilakukan saat terlibatnya direksi independen. Berdasarkan penelitian Totong dan Majidah (2020), ditemukan bahwa kehadiran komisaris independen mempunyai pengaruh baik pada Integritas laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### METODE

Riset tersebut menggunakan informasi guna memeriksa 31 industri logistik dan transportasi yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Kami menggunakan outlier untuk memilih 9 sampel. Berikut ialah kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2017-2021	31
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak konsisten dalam menyajikan laporan tahunan yang sudah di audit periode 2017-2021	(18)
3	Data <i>Outlier</i>	(4)
Total sampel perusahaan		9
Jumlah sampel penelitian x 5		45

Peneliti dalam riset tersebut menggunakan program *eviews* 12 untuk melakukan analisis regresi informasi panel. Selain menguji hipotesis tersebut di atas, pengujian asumsi klasik, dan statistik deskriptif juga merupakan bagian dari metode riset tersebut. Berikut cara menginterpretasikan hasil dari studi regresi informasi panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rincian:

Y: Integritas Laporan keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  = *Intellectual Capital*

$X_2$  = Komite audit

$X_3$  = Komisaris independen

e : Koefisien error

### Variabel Dependen

Didasarkan pada Istiantoro dkk. (2017), laporan keuangan perusahaan dianggap jujur dan transparan bila hanya mencantumkan informasi yang relevan dan tidak mengesampingkan fakta penting terkait situasi ekonomi perusahaan. Pengukuran menurut Istiantoro et al (2017) menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$MBV_{it} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{Nilai Pasar Saham}}$$

## Variabel Independen

*Intellectual capital* ialah suatu bagian dari aset yang tidak berwujud namun aset yang berbentuk pengetahuan (*knowledge asset*) dan menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam inovasi (Palembangan & Majidah, 2021). Pengukuran menurut Palembang & Majidah, (2021) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

1. Memperhitungkan *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

2. Memperhitungkan *Human Capital Efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

3. Memperhitungkan *Struktural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{(VA-HC)}{VA}$$

4. Memperhitungkan *Capital Employed efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Rincian:

OUT : *Output*, ialah jumlah penerimaan industri total pendapatan perusahaan

IN : Input, beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

CE : Total ekuitas perusahaan

HC : Biaya gaji dan upah karyawan

Komite audit mempunyai tanggung jawab dengan Dewan Pengawas dan mengemban tugas untuk membantu Dewan Pengawas saat melaksanakan tugasnya. Maka dari itu, diharapkan bahwa para anggota akan memegang teguh integritas dan kecerdasan dalam bisnis, dan tanpa mempunyai hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemangku kepentingan perusahaan, Pengukuran menurut Tamara & Kartika (2021) menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

Komisaris independen ialah anggota dari dewan komesaris yang tidak terafiliasi dengan Didasarkan pada definisi yang diberikan oleh Permana dan Noviyanti (2020), "komisaris independen" ialah mereka yang duduk di dewan komisaris tetapi tidak mempunyai ikatan dengan direksi perusahaan, komisaris lain, atau pemegang saham mayoritas perusahaan. Pengukuran menurut (Permana & Noviyanti, 2022) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

**HASIL**

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	Integritas laporan keuangan	<i>Intellectual Capital</i>	Komite Audit	Komisaris Independen
Mean	3.258016	12.65810	3.111111	0.398458
Maximum	69.16896	34.63256	5.000000	0.666670
Minimum	0.065288	0.147811	2.000000	0.333330
Std. Dev.	10.37320	8.509726	0.572960	0.112818

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Pada table 1 bisa terlihat hasil uji statistik deskriptif, variabel integritas laporan keuangan bernilai standar deviasi melebihi mean alhasil dapat dikatakan bahwasanya variabel tersebut bervariasi, *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen bernilai mean yang melebihi standar deviasi alhasil dapat dikatakan bahwasanya variabel tersebut tidak bervariasi.

**Tabel 2.  
 Hasil Uji Multikolinieritas**

	<i>Intellectual Capital</i>	Komite audit	Komisaris Independen
<i>Intellectual Capital</i>	1.000000	0.242312	-0.153836
Komite audit	0.242312	1.000000	0.023186
Komisaris Independen	-0.153836	0.023186	1.000000

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

tabel 2 menandakan nilai koleransi antara *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen kurang dari 0,8. Perihal ini dapat diartikan bahwasanya variabel independen pada riset tersebut terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 3.  
 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.044336	0.935794	1.115990	0.2709
<i>Intellectual Capital</i>	-0.225693	0.121863	-1.852023	0.0712
Komite Audit	0.138644	0.734338	0.188801	0.8512
Komisaris Independen	-0.230720	0.487816	-0.472965	0.6387

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada temuan uji heteroskedastisitas, semua variabel independen bernilai > 0,05 sebagaimana nilai profabilitas 3. Variabel independen seperti *Intellectual capital*, komite audit, dan komisaris independen tidak menandakan heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Uji Chows**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.108246	(8,33)	0.0633
Cross-section Chi-square	18.577403	8	0.0173

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Tabel 4 menampilkan hasil uji Chow, yang menandakan bahwasanya model regresi informasi panel dipakai sedangkan model efek umum dipakai karena nilai probabilitas penampang Chi-square ialah 0,0173, yang tidak melebihi 0,005.

**Tabel 5.**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.879179	3	0.1809

Source: Informasi yang telah diproses Eviews 12 (2023)

Tabel 5 Pengujian Hausman menunjukkan bahwa angka kemungkinan *Crosssection* sebesar 0.1809 melebihi 0.05, sehingga H0 ditembus yang mengindikasikan bahwa model regresi informasi panel yang digunakan adalah *random effect model*.

**Tabel 6.**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.260162 (0.6100)	0.026231 (0.8713)	0.286393 (0.5925)

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Bila nilai probabilitas cross-section pada Tabel 6 uji pengali Lagrange melebihi 0,05, sehingga H0 ditembus dan model regresi informasi panel berfungsi sebagai pengganti model common effect.

**Tabel 7.**  
**Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/27/23 Time: 23:36  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.779879	1.525173	0.511338	0.6119
<i>Intellectual Capital</i>	-0.436638	0.198614	-2.198425	0.0336
Komite Audit	-1.060925	1.196836	-0.886441	0.3805
Komisaris Independen	-1.422216	0.795051	-1.788835	0.0810
Root MSE	1.197387	R-squared		0.183592
Mean dependent var	-0.020831	Adjusted R-squared		0.123855
S.D. dependent var	1.340173	S.E. of regression		1.254437
Akaike info criterion	3.375939	Sum squared resid		64.51814
Schwarz criterion	3.536531	Log likelihood		-71.95862
Hannan-Quinn criter.	3.435806	F-statistic		3.073329
Durbin-Watson stat	1.652875	Prob(F-statistic)		0.038167

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada tabel 7 pengujian signifikansi *common effect model* maka bisa ditetapkan rumusan perserupaan kekurangan informasi panel yakni:

$$Y = 0.779879 - 0.436638 \text{ Intellectual Capital} - 1.060925 \text{ Komite audit} - 1.422216 \text{ Komisaris Independen} + e$$

Rincian:

Y= Integrtas Laporan Keuangan

$\alpha$ = Konstanta

$X_1$ = *Intellectual Capital*

$X_2$  = Komite audit

$X_3$ = Komisaris Independen

e: Koefisien error

Mengacu pada persamaan regresi informasi panel di atas, berarti bisa diuraikan yakni:

1. Nilai konstanta sebanyak 0.779879 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel *Intellectual Capital*, Komite audit, dan Komisaris Independen masing-masing bernilai 0, maka *Intellectual capital*, komite audit akan meningkat sebanyak 0.779879
2. Nilai koefisien variabel *Intellectual Capital* ( $X_1$ ) sebanyak – 0.436638 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel *Intellectual Capital* menaik sebanyak 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan menurun sebanyak – 0.436638.
3. Nilai koefisien variabel Komite audit ( $X_2$ ) sebanyak -1.060925 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel Komite audit menaik sebanyak 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan akan menurun sebanyak -1.060925.
4. Nilai koefisien variabel Komisaris Independen ( $X_3$ ) sebanyak -1.422216 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel Komisaris Independen menaik sebanyak 1 satuan, maka Integritas Laporan Keuangan menurun sebanyak -1.422216



**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root MSE	1.197387	R-squared	0.183592
Mean dependent var	-0.020831	Adjusted R-squared	0.123855
S.D. dependent var	1.340173	S.E. of regression	1.254437
Akaike info criterion	3.375939	Sum squared resid	64.51814
Schwarz criterion	3.536531	Log likelihood	-71.95862
Hannan-Quinn criter.	3.435806	F-statistic	3.073329
Durbin-Watson stat	1.652875	Prob(F-statistic)	0.038167

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada pada tabel 8 bisa terlihat bahwasanya nilai adjusted R-Squared sebanyak 0.123855 atau 12%

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji F**

Root MSE	1.197387	R-squared	0.183592
Mean dependent var	-0.020831	Adjusted R-squared	0.123855
S.D. dependent var	1.340173	S.E. of regression	1.254437
Akaike info criterion	3.375939	Sum squared resid	64.51814
Schwarz criterion	3.536531	Log likelihood	-71.95862
Hannan-Quinn criter.	3.435806	F-statistic	3.073329
Durbin-Watson stat	1.652875	Prob(F-statistic)	0.038167

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada pada tabel 9 bisa terlihat bahwasanya nilai Prob(F-statistic) sebanyak 0.038167 tidak melebihi 0.05

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/27/23 Time: 23:36  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	0.779879	1.525173	0.511338	0.6119
<i>Intellectual Capital</i>	-0.436638	0.198614	-2.198425	0.0336
Komite Audit	-1.060925	1.196836	-0.886441	0.3805
Komisaris				
Independen	-1.422216	0.795051	-1.788835	0.0810

Source: Informasi yang telah diolah Eviews 12 (2023)

Mengacu pada pada tabel 10 dapat disimpulkan hasil menguji hipotesis uji t (uji parsial) menandakan yakni ini.

- Nilai probabilitas pada *Intellectual capital* yaitu sebanyak 0.0336 tidak melebihi 0.05.
- Nilai probabilitas pada Komite audit yaitu sebanyak 0.3805 melebihi 0.05.
- Nilai probabilitas pada Komisaris independen sebanyak 0.0810 lebih besardari 0.05.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Kepada integritas Laporan Keuangan**

Teori sinyal menandakan bahwasanya bila perusahaan menerapkan *intellectual capital* maka akan berdampak baik pada kinerja SDM perusahaan karena *intellectual capital* sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bila diawasi dengan baik berarti bisa memberikan dampak baik bagi perusahaan dalam penyampaian informasi melalui laporan keuangan yang berintegritas. Temuan pengujian menandakan bahwasanya *intellectual capital* berdampak pada Integritas laporan keuangan. Konsisten dengan temuan Febrilyantri (2020), riset tersebut menegaskan bahwasanya *intellectual capital* berdampak pada integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Riset tersebut menandakan bahwasanya komite audit tidak memengaruhi kepada integritas laporan keuangan. Temuan ini sejalan terhadap Permana & Novianti (2022), komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Karena sekalipun keberadaan komite audit tidak efektif dalam menjalankan tugasnya, bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak serta merta menyebabkan peningkatan kinerja dalam praktik akuntansi.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Didasarkan pada temuan riset tersebut, keberadaan komisaris independen tidak berdampak pada Integritas laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan temuan Istiantoro et al. (2017), komisaris independen tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi ketika dewan komisaris independen gagal menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat karena dinilai tidak mampu mengawasi manajemen perusahaan secara efektif.

## KESIMPULAN

Berfokus pada industri transportasi dan logistik tahun 2017 hingga 2021, riset tersebut akan menganalisis peran *intellectual capital*, komite audit, dan komisaris independen kepada integritas laporan keuangan. Temuan riset menandakan bahwasanya *intellectual capital*, komite audit, dan komisaris independen mempunyai kaitan simultan dengan integritas laporan keuangan. *intellectual capital* mempunyai kaitan dengan integritas laporan keuangan. Sementara komite audit serta komisaris independen tanpa mempunyai kaitan dengan integritas laporan keuangan. Perihal ini dimaksudkan bahwasanya riset tersebut akan berfungsi sebagai informasi tambahan untuk riset selanjutnya, dan peneliti akan memasukkan lebih banyak faktor dalam pekerjaan mereka.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10).
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emittents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 240.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.
- Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. (2023, januari 14). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.

- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). Ppengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat 2014 – 2017)*. 6(2), 3651–3659.
- Sidik, A. F. N., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 293–300. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6303>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Suzan, L., & Aini, C. (2022). The Influence Of Intellectual Capital And Company Size On Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *IEOM Society International*, 6(4), 183–191.
- Totong, Y. A., & Dr. Majidah, S.E., M. S. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2018)*.
- Wardani, R. K. (n.d.). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*.